

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pegangan pokok dan sangat menentukan bagi kehidupan manusia adalah aqidah. Hal ini menjadi landasan bagi setiap amal yang dilakukan manusia. Hanya amal yang dilandasi Aqidah yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di alam akhirat nanti.¹ Aqidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang mengikat seseorang dengan persoalan yang prinsipal dari agama itu.

Aqidah bukan sekedar mengenal dan mengerti bahwa pencipta alam semesta ini adalah Allah SWT. Bukan sekedar mengetahui bukti-bukti rasional (Aqli) tentang kebenaran wujud atau keberadaan-Nya dan keesaan-Nya dan bukan pula sekedar mengenal nama-nama dan sifat-Nya.

Iblis percaya kepada Allah, iblis juga mengakui keesaan dan kemahakuasaan Allah. Hal itu iblis lakukan melalui permintaannya kepada Allah dengan asma dan sifatnya. Kaum jahiliyah kuno yang dihadapi Rasulullah SAW dengan meyakini bahwa Tuhan Pencipta, Pengatur, Pemelihara dan Penguasa alam semesta ini adalah Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mu'minun (23) 86-89 berikut ini :

¹ Taufik Yumansyah, *Aqidah Akhlaq*, (Bandung : PT. Grafindo Media Pratama, 2008), h. 2

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٨٦﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ

أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٨٧﴾ قُلْ مَنْ بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ

عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿٨٨﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ فَأَنَّى تُسْحَرُونَ ﴿٨٩﴾

“Katakanlah:” *Siapakah Yang Mempunyai langit yang tujuh dan Yang Mempunyai Arsy yang besar? ”, Mereka akan menjawab:” Kepunyaan Allah. “Katakanlah:” Maka apakah kamu tidak bertakwa? ”, Katakanlah:” Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui? ”, Mereka akan menjawab:” Kepunyaan Allah “. Katakanlah:” (Kalau demikian), maka dari jalan manakah kamu ditipu? ”²*

Kepercayaan iblis dan kaum jahiliyah belum menjadikan mereka muslim yang berpredikat beriman kepada Allah SWT. Iblis angkuh dan membangkang perintah Allah SWT yaitu ketika Allah menyuruhnya bersujud kepada Adam. Sementara kaum Jahiliyah menjadikan banyak sekutu bagi Allah. Orang jahiliyah kuno menganggap dengan menyembah berhala-berhala akan semakin mendekatkan diri mereka kepada Allah. Nabi saw bersabda :

مَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ (رواه مسلم)

“Barangsiapa mati dalam keadaan menyekutukan Allah dengan sesuatu pasti masuk neraka” (HR. Muslim)

² Al-Qur'an dan Terjemahannya

Seperti halnya yang terjadi saat ini, banyak sekali kasus penyimpangan Aqidah yang terjadi di masyarakat. Kasus-kasus kriminal yang semakin merajalela juga sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Mulai dari narkoba, pembunuhan, perzinaan, pemerkosaan dan lain sebagainya. Aliran-aliran sesat juga mulai muncul dan masuk dalam dunia Islam. Paham-paham Liberalisme dan Sekularisme sudah mulai menggeser nilai-nilai Islam. Orang-orang yang lebih paham tentang Islam justru tidak lagi mengindahkan syari'ah-syari'ah Islam. Hal ini terjadi akibat dari minimnya pemahaman tentang Aqidah Islam. Nilai-nilai Islam hanya dipandang sebuah teori yang hanya menjadi pengetahuan tanpa adanya pemahaman yang mendalam, sehingga tidak mampu mencetak pribadi-pribadi yang militan.

Penyimpangan dari Aqidah yang benar adalah sumber petaka dan bencana. Seseorang yang tidak Aqidah yang benar maka sangat rawan termakan oleh berbagai macam keraguan dan keracunan pemikiran, sampai-sampai apabila mereka telah berputus asa maka mereka pun mengakhiri hidupnya dengan cara yang sangat mengenaskan yaitu dengan bunuh diri. Sebagaimana pernah kita dengan ada remaja atau pemuda yang gantung diri gara-gara diputus pacarnya.

Begitu pula sebuah masyarakat yang tidak dibangun diatas fondasi aqidah yang benar akan sangat rawan terbius berbagai kotoran pemikiran materialisme (segala-galanya diukur dengan materi), sehingga apabila mereka diajak untuk menghadiri pengajian-pengajian yang membahas ilmu agama mereka pun malas karena menurut mereka hal itu tidak bisa menghasilkan keuntungan materi.

Begitu pentingnya aqidah ini sehingga Nabi Muhammad SAW membimbing umatnya selama 13 tahun ketika berada di Makkah dengan menekankan masalah aqidah ini. Karena aqidah adalah landasan semua tindakan. Dia dalam tubuh manusia ibarat kepalanya. Maka apabila suatu umat sudah rusak, bagian yang harus direhabilitasi adalah aqidah lebih dahulu. Di sinilah pentingnya aqidah ini. Nabi telah mengajarkan kepada kita bagaimana menanamkan aqidah yang benar sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan.

Halaqah merupakan salah satu strategi dakwah yang diterapkan Rasulullah dalam menanamkan Aqidah kepada umatnya. Kegiatan di halaqah ini tidak khusus untuk megajarkan atau mendiskusikan ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Manakala keberadaan halaqah-halaqah selalu identik dan terfokus dengan ilmu dan dzikir, tampaknya halaqah di masjid tidak diselenggarakan selain untuk urusan yang mulia ini. Jadilah bentuk duduk demikian menjadi pertanda halaqah ilmu dan dzikir. Setiap orang yang melihat halaqah, maka tergambarlah dalam benaknya bahwa disana terdapat majelis ilmu dan dzikir.³

Seperti diketahui, saat ini kita dapat menjumpai fenomena maraknya halaqah di mana-mana. Baik itu di kampus, sekolah, kantor, pabrik, masjid, maupun di rumah-rumah penduduk. Ini bukan hanya fenomena yang terjadi Indonesia, tapi juga di negara-negara Islam lainnya. Fenomena maraknya halaqah (di beberapa kalangan disebut juga dengan usroh, mentoring, ta'lim, tarbiyah,

³ M. Alawi Al-Maliki, *Prinsip Pendidikan Rasulullah SAW*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), h. 10

pengajian kelompok, dan lain-lain), merupakan fenomena yang wajar. Seiring dengan makin banyaknya orang yang kembali kepada Islam. Halaqah diyakini oleh mereka yang mengikutinya sebagai sarana yang efektif untuk mempelajari dan mengamalkan Islam secara rutin dan konsisten.

Sebagaimana pembelajaran yang diajarkan Rasulullah, Hizbut Tahrir mengadakan halaqah-halaqah yang salah satunya merupakan Halaqah Usbu'iyah. Untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang terjadi saat ini, Hizbut Tahrir mencoba memberikan pemahaman-pemahaman nilai Islam kepada Darisah (peserta didik di Hizbut Tahrir) sehingga mampu mencetak pribadi-pribadi yang militan. Tidak hanya paham secara teori saja tetapi mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri maupun di hubungannya dengan masyarakat.

Dari uraian di atas maka mendorong peneliti untuk lebih mengetahui bagaimana efektifitas halaqah Usbu'iyah dalam menanamkan Aqidah kepada darisah Hizbut Tahrir. Dimana diketahui bahwa dengan Halaqah ini diharapkan akan mampu mencetak generasi-generasi yang paham akan Aqidah Islam yang benar dan mampu menerapkannya dalam kehidupannya, Maka penelitian yang akan kami bahas dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“KEGIATAN HALAQAH USBU'YIAH DALAM MENANAMKAN AQIDAH DARISAH HIZBUT TAHRIR SURABAYA”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat kami rumuskan beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana kegiatan Halaqah Us'bu'iyah dalam menanamkan aqidah darisah Hizbut Tahrir Surabaya?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan Halaqah Usbu'iyah dalam menanamkan aqidah darisah Hizbut Tahrir Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan Halaqah Us'bu'iyah dalam menanamkan Aqidah Darisah Hizbut Tahrir Surabaya
2. Untuk mendeskripsikan Faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan Halaqah Usbu'iyah dalam menanamkan aqidah darisah Hizbut Tahrir Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan Islam dan dapat menambah pengetahuan penulis tentang penggunaan metode yang efektif dalam proses pembelajaran serta melatih diri untuk bersikap kritis dan ilmiah.

2. Bagi Lembaga yang diteliti

Untuk mengetahui keberhasilan pendidik dalam menerapkan pembelajaran Aqidah dengan Halaqah Us'buiyah dan menjadi motivasi pada lembaga tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas *out put*-nya.

3. Bagi IAIN Sunan Ampel Surabaya

Sebagai wacana dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dan untuk mempersiapkan para calon pendidik yang profesional serta memberikan kontribusi untuk mengembangkan teori tentang pembelajaran yang selama ini diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam skripsi ini dan untuk mempermudah pemahaman, maka penulisan skripsi ini dibatasi hanya membahas tentang Kegiatan Halaqah Usbu'iyah dalam menanamkan Aqidah Darisah Hizbut Tahrir Surabaya.

F. Definisi Operasional

Judul dalam skripsi ini adalah Studi tentang Kegiatan Halaqah Usbu'iyah dalam menanamkan aqidah darisah Hizbut Tahrir Surabaya. Untuk memperjelas maksud judul di atas perlu diungkapkan pengertian beberapa kata yang terkandung di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam mengambil suatu pengertian yang penulis maksudkan.

Adapun kata-kata yang penting untuk mendapatkan pengertian adalah:

1. Halaqah Usbu'iyah

Merupakan kajian intensif oleh Hizbut Tahrir yang diadakan rutin setiap Minggu dengan membentuk sekelompok kecil. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-5 orang, dimana ada satu orang yang bertindak sebagai narasumber yang sering diistilahkan dengan murabbi atau musyrifah.

2. Menanamkan

Menanamkan berasal dari kata “tanam” yang berarti menaburkan (ajaran). Kata tanam mendapat awalan Pe dan akhiran an yang mempunyai arti proses, cara, perbuatan menanam.⁴

3. Aqidah

Aqidah dalam Islam adalah iman.⁵ Menurut Imam Al-Ghazali iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Kamus.

4. Darisah

Sebutan peserta didik yang mau mengkaji tentang ide-ide Hizbut Tahrir atau biasanya disebut dengan syabab (pemuda).

5. Hizbut Tahrir

Merupakan organisasi Politik non parlemen yang bertujuan untuk menegakkan syari'ah dan Khilafah di muka bumi.

6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi

Yang dimaksud faktor-faktor pendidikan dalam skripsi ini adalah sesuatu hal yang menyebabkan terjadinya proses pengajaran dan pendidikan, yang mana proses pengajaran dan pendidikan itu dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

⁵ Samihah Mahmud Gharib, *Membekali Anak dengan Akidah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), Cetakan Pertama, h. 21.

Bab kedua, merupakan landasan teori yang menguraikan tentang pengertian `Halaqah Usbu'iyah, pengertian aqidah dan lingkupnya, pengertian darisah Hizbut Tahrir serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat, Berisi tentang penyajian dan analisis data yang meliputi setting penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan yang berkaitan dengan kegiatan Halaqah Usbu'iyah dalam menanamkan Aqidah Darisah Hizbut Tahrir Surabaya.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.